



**Buku ini diberikan kepada**

---

---

**Dari**

---

---



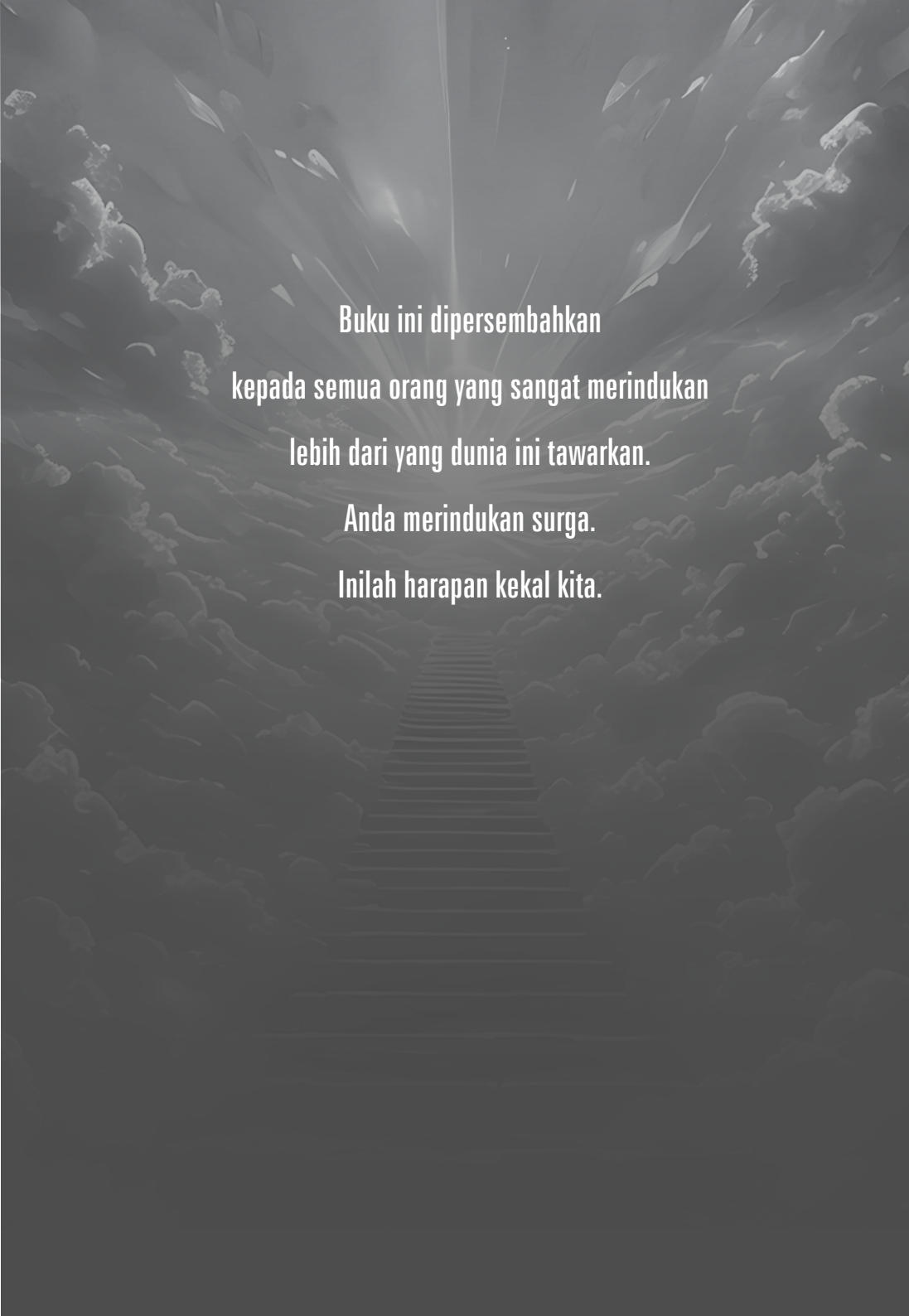


# PENGHARAPAN SURGA

SHEILA WALSH

**LIGHT**  
PUBLISHING  
Menerangi dan Memberkati





Buku ini dipersembahkan  
kepada semua orang yang sangat merindukan  
lebih dari yang dunia ini tawarkan.

Anda merindukan surga.

Inilah harapan kekal kita.

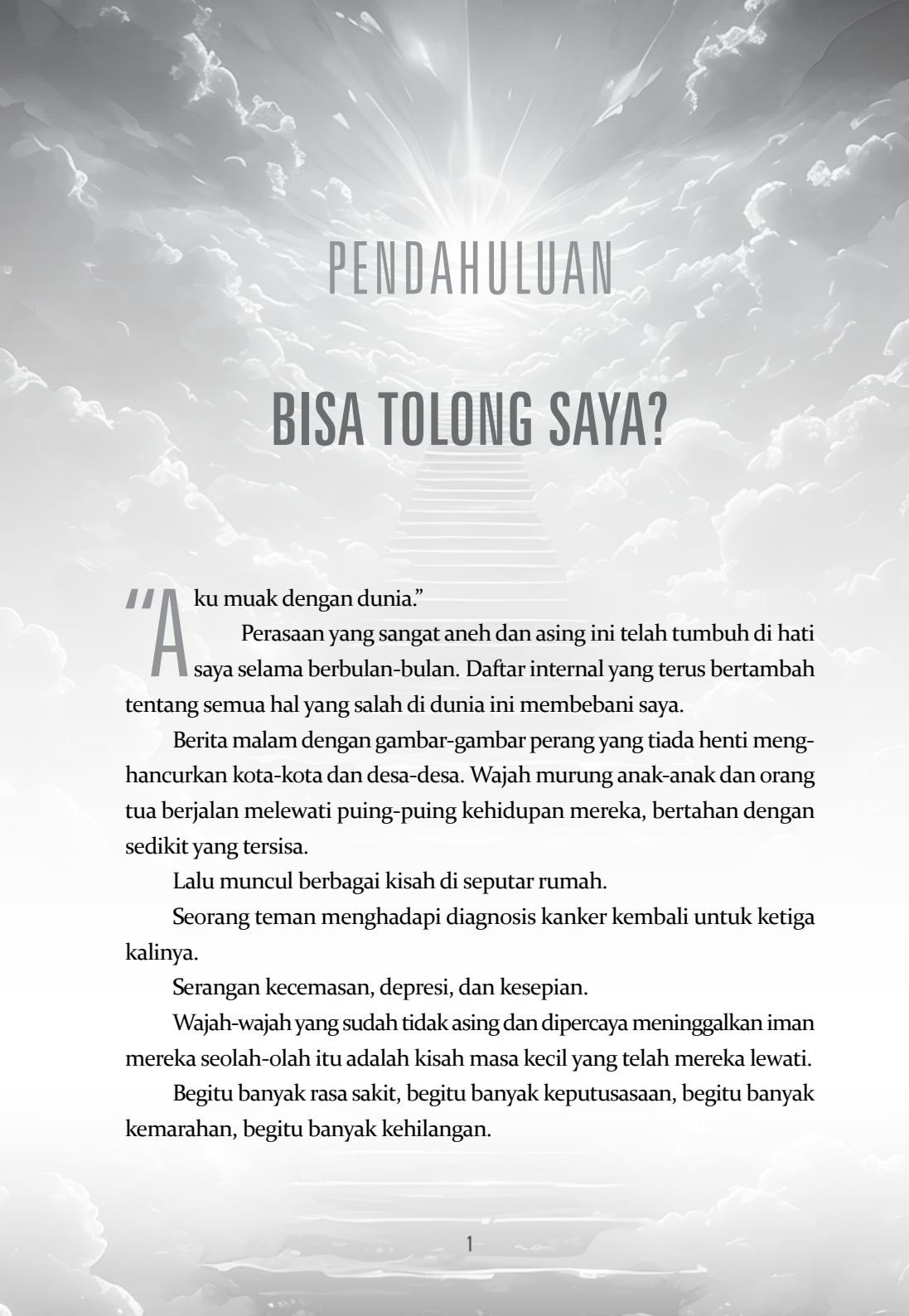


# DAFTAR ISI

Pendahuluan: Bisa Tolong Saya? .....	1
1 Apakah Surga Benar-benar Nyata? .....	9
2 Seperti Apa Surga Itu? .....	25
3 Apakah Surga akan Mengobati Kekecewaan Kita? .....	45
4 Apakah Setiap Orang Masuk Surga? .....	63
5 Anjing Saya, Kucing Saya, dan Saya akan Menjadi Gemuk? .....	83
6 Apakah Surga yang Selama Ini Saya Rindukan? ....	109
7 Apakah Ada Upah di Surga? .....	129
8 Kapan Ada Langit yang Baru dan Bumi yang Baru? .....	155
9 Bagaimana Surga Mengubah Cara Kita Hidup Hari Ini? .....	177
Kesimpulan: Pengharapan Surga .....	201
Ucapan Terima Kasih .....	206
Tentang Penulis .....	208
Catatan .....	209







# PENDAHULUAN

## BISA TOLONG SAYA?

“**A**ku muak dengan dunia.”

Perasaan yang sangat aneh dan asing ini telah tumbuh di hati saya selama berbulan-bulan. Daftar internal yang terus bertambah tentang semua hal yang salah di dunia ini membebani saya.

Berita malam dengan gambar-gambar perang yang tiada henti menghancurkan kota-kota dan desa-desa. Wajah murung anak-anak dan orang tua berjalan melewati puing-puing kehidupan mereka, bertahan dengan sedikit yang tersisa.

Lalu muncul berbagai kisah di seputar rumah.

Seorang teman menghadapi diagnosis kanker kembali untuk ketiga kalinya.

Serangan kecemasan, depresi, dan kesepian.

Wajah-wajah yang sudah tidak asing dan dipercaya meninggalkan iman mereka seolah-olah itu adalah kisah masa kecil yang telah mereka lewati.

Begitu banyak rasa sakit, begitu banyak keputusan, begitu banyak kemarahan, begitu banyak kehilangan.

Saya memikul kesedihan dan kelelahan yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Namun, ada satu beban tambahan yang ironisnya akan membawa saya ke tempat paling penuh harapan yang pernah saya kunjungi. Tetapi tidak dimulai seperti itu.

Ini dimulai sebagai sesuatu yang sangat biasa, sangat sederhana. Saya sedang membersihkan laci lemari kamar mandi saya (membersihkannya membuat saya bahagia). Saya pernah membaca sebuah buku yang mengatakan bahwa Anda harus menyimpan semua milik Anda dan bertanya pada diri sendiri apakah itu membuat Anda bahagia. Jika ya, simpan saja, jika tidak, buang saja. Saya sudah membuang timbangan kamar mandi, karena timbangan itu tidak pernah membuat saya senang, jadi sekarang saya memasuki ronde kedua. Saya mulai membuang kaleng-kaleng hairspray dingin dan sebagian besar botol krim wajah kosong. Di bagian bawah ada botol krim favorit saya. Saya membuka botolnya dan melihat hanya ada sedikit krim yang tersisa di bagian paling bawah dan sekitar tepinya. Saya orang Skotlandia, jadi karena tidak ingin menyia-nyiakannya, saya mengikis semuanya dengan kuku saya dan menyebarkannya ke telapak tangan saya. Pada saat itu, saya menyadari seharusnya saya mengikat rambut saya ke belakang lebih dulu, karena rambutnya menjuntai ke wajah saya. Jadi saya menundukkan kepala saya, lalu mengangkatnya dan menyibakkan rambut saya ke belakang dengan satu gerakan sederhana dan cepat.

Hanya itu yang diperlukan. Saya mendengar suara gemeretak, dan rasa sakit menjalar dari leher hingga punggung saya. Saya tidak bisa menggerakkan kepala saya. Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan selanjutnya. Saya berlutut dan menyandarkan dahi saya pada marmer dingin di tepi wastafel. Bagaimana gerakan sederhana yang telah saya lakukan jutaan kali sebelumnya bisa membuat saya sangat kesakitan? Saya panik, takut untuk bergerak kalau-kalau saya menyebabkan lebih banyak cedera. Saya memerlukan bantuan, tetapi suami saya, Barry, ada di bawah dan ponsel saya ada di tempat tidur. Saya mencoba memanggil namanya, tetapi televisi menyala,

dan saya sudah tidak kuat lagi bersuara keras. Air mata mulai membasahi wajah saya saat saya berdoa, “Tuhan, tolong bantu aku. Aku tidak tahu apa yang harus dilakukan.”

Saya berlutut keluar dari kamar mandi dan masuk ke kamar tidur, seperti gerakan membuat saya mual. Saya meraih ponsel saya dan mengirim pesan singkat kepada Barry.

“Bisa tolong aku?!”

Saya mendengar Barry menaiki dua anak tangga sekaligus, berlari masuk dengan anjing kami, Maggie, di belakangnya. “Ada apa?” tanyanya. “Apa kau baik-baik saja?”

Ketika dia melihat saya berlutut di samping tempat tidur dengan air mata mengalir di pipi saya, dia jadi pucat.

“Sheila. Apa yang telah terjadi?” serunya.

“Sepertinya leherku patah,” kata saya, lirih.

Tak satu pun dari kami tahu apa yang harus dilakukan. Dia bertanya apakah saya bisa berdiri. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya tidak tahu apakah saya bisa, tetapi jika dia membantu saya, saya akan mencobanya. Dia meletakkan lengannya di bawah lengan saya dan membantu saya berdiri. Ruangan mulai berputar, dan saya merasa mual. Kami tahu saya harus pergi ke ruang gawat darurat secepat mungkin. Tak satu pun dari kami bisa mengingat di mana ruang gawat darurat terdekat. (Bukankah lucu jika Anda tidak membutuhkan sesuatu, Anda melihatnya sepanjang waktu, tetapi ketika Anda benar-benar membutuhkannya, semua ingatan tentang di mana itu berada, hilang.) Barry mencari di Google “ruang gawat darurat terdekat” dan melihat bahwa jauhnya hanya lima mil. Dengan bantuannya, saya bisa setahap demi setahap menuruni tangga dan pelan-pelan menurunkan diri ke kursi penumpang mobil. Setiap gundukan kecil di jalan terasa menakutkan, membuat saya menangis kesakitan. Saya sangat takut kondisi saya akan semakin buruk dan akhirnya menjadi lumpuh. Saat kami tiba di rumah sakit, saya terengah-engah. Saya belum pernah mengalami serangan panik sebelumnya, tetapi

dari apa yang orang lain katakan kepada saya, seperti itulah rasanya. Saya merasa lepas kendali dan takut.

Tubuh saya gemetar hebat sehingga tidak bisa berjalan, jadi Barry mencari kursi roda dan mendorong saya ke meja registrasi. Resepsionis mengajukan beberapa pertanyaan dan mulai mencatat. Lalu dia berhenti mengetik, mendongak dari layarnya, dan berbalik menghadap saya. “Berhentilah mengambil napas sependek itu,” katanya. “Kau memperburuk keadaan.”

Saya yakin wajah saya menjadi merah padam. Saya merasa seperti berumur lima tahun dan baru saja ditegur guru karena melamun di kelas. Sebagai orang Skotlandia dan orang Inggris tulen, saya segera meminta maaf. (Kami terkenal karena selalu meminta maaf atas segala sesuatu, entah kami telah melakukan kesalahan atau tidak. Kami berasumsi bahwa itu adalah hal yang benar untuk dilakukan. Kami berpikir, “Apa yang akan dilakukan ratu?”)

“Seperti ini,” katanya sambil mengambil napas panjang dan lambat. “Ikuti saya, bernafas seperti ini.” Saya melakukannya dan menjadi lebih mudah untuk mengatur napas. Dia memanggil perawat yang memasang penyangga plastik keras besar di leher saya. Sambil mendorong saya ke ruang tunggu, dia memberitahu kami, “Kami sangat sibuk hari ini. Waktu tunggu rata-rata adalah sekitar empat jam.” Hati saya ciut.

Ruang tunggu berisik dan penuh sesak. Saya duduk dengan mata tertutup. Saya punya keinginan seperti anak kecil untuk menelepon ibu saya, tetapi dia sudah berpulang selama beberapa tahun. Saya tidak biasa merasa takut. Barry benci pergi ke dokter. Dia pikir jika dia pergi, mereka akan menemukan sesuatu yang salah pada dirinya, tetapi jika dia tidak pergi, dia akan baik-baik saja. Pikiran itu tidak akan pernah terlintas di benak saya. Saya selalu berasumsi saya baik-baik saja dan jika ada yang salah, mereka akan memperbaikinya. Ini terasa berbeda, dan membuat saya terganggu.

Saya adalah orang Kristen. Bukan orang yang “pergi ke gereja saat Paskah dan Natal” yang mempunyai Alkitab di lacinya, tetapi orang Kristen yang “berkomitmen sepenuhnya, percaya bahwa Alkitab itu benar, Allah adalah Bapa

saya, Yesus adalah sahabat saya, dan Roh Kudus adalah penghibur saya.” Jadi apapun yang terjadi dalam hidup saya, saya yakin ada maksud Tuhan. Saya telah melalui hal-hal sulit sebelumnya. Saya telah menjalani pengangkatan tumor besar. Saya telah menjalani operasi punggung invasif dan banyak hal lain yang menurut saya tidak akan terjadi, karena saya yakin Anda juga telah mengalaminya. Lalu mengapa ini terasa sangat berbeda? Saat saya duduk di ruang tunggu di awal malam yang sangat panjang itulah muncul pertanyaan berulang-ulang di benak saya. Rasanya beban dunia menekan saya.

Akhirnya, menjelang sore, saya dibawa kembali ke bilik tempat saya bisa berbaring. Saya sangat kesakitan, jadi Barry bertanya kepada perawat apakah saya bisa mendapatkan obat pereda nyeri. Dia meminta maaf bahwa saya tidak akan mendapatkannya sampai saya menjalani CT scan dan MRI. Dibutuhkan waktu berjam-jam, tetapi akhirnya semua tes selesai, dan kami menunggu jawabannya. Sekitar pukul enam pagi, delapan belas jam setelah cedera, seorang ahli bedah saraf datang dalam keadaan sepertinya dia juga kurang tidur. Dia mengangkat gambar leher saya dan mengamatinya dengan tenang. Saya merasa ketakutan kembali menyerang. Saya tidak tahu apa yang akan dia katakan pada saya.

Syukurlah, saya menerima kabar baik. Saya hanya mengalami robek beberapa ligamen di leher saya, dan meskipun sangat menyakitkan, ligamen itu akan sembuh dengan sendirinya. Saya sangat bersyukur. Tetapi saya masih membutuhkan jawaban mengapa saya merasa sangat terbebani dengan banyak hal.

Saya membutuhkan jawaban, dan saya menemukannya. Seharusnya saya tahu di mana mencarinya. Disanalah saya selalu menemukan tidak hanya jawaban tetapi juga kedamaian dan kebenaran serta kasih dan harapan. Saya tidak tahu apakah Alkitab penting dalam hidup Anda,

**Ketika segala  
sesuatu di dunia ini  
tampak terbalik,  
firman Tuhanlah  
yang benar.**

tetapi bagi saya, ketika segala sesuatu di dunia ini tampak terbalik, firman Tuhanlah yang benar. Ada yang menganggap Alkitab sebagai penopang, tetapi bagi saya Alkitab adalah surat cinta. Alkitab adalah jembatan pemberi kehidupan dari kehancuran dunia ini kepada hati Allah yang baik dan setia.

Jadi setelah ketakutan di rumah sakit ini, saya mulai menyelam lebih dalam. Ini adalah hal pertama yang saya baca ketika saya mencari jawaban. Hati saya diubah olehnya dan, sejujurnya, buku ini pun lahir.

*Pandanglah Yesus, yang memulai dan mengakhiri perlombaan yang kita ikuti ini. Pelajari bagaimana Dia melakukannya. Karena Dia tidak pernah lupa ke mana tujuan-Nya—pencapaian yang menggembirakan di dalam dan bersama Tuhan—Dia bisa bertahan dengan apa pun di sepanjang perjalanan: Salib, rasa malu, apa pun. Dan sekarang Dia ada di sana, di tempat terhormat, tepat di samping Allah.*

#### Ibrani 12:2-3, MSG

Kata-kata itu terlihat jelas seperti di lampu neon: “Dia tidak pernah lupa ke mana tujuan-Nya.” Karena Dia tidak pernah lupa ke mana tujuan-Nya—pencapaian yang menggembirakan di dalam dan bersama Tuhan—Dia bisa bertahan dengan apa pun di sepanjang perjalanan. Yesus datang dari surga dan bersedia menanggung penderitaan terbesar yang pernah dialami manusia agar Anda dan saya bisa bergabung dengan-Nya di sana selamanya.

Surga mengubah segalanya. Jadi saya mulai menggali lebih dalam. Saya ingin mengingatkan diri saya sendiri akan semua hal yang telah saya ketahui tentang surga dan mencari tahu semua hal yang telah saya lewatkan. Saya ingin memberitahu Anda di sini, secara langsung, ini telah mengubah hidup. Jika kita mulai memahami gambaran tentang pengharapan yang menanti kita di surga, ini akan berdampak pada setiap hari yang kita jalani di bumi ini. Saya akan mencoba menjawab beberapa pertanyaan yang mungkin Anda miliki. Tetapi lebih dari itu, saya berdoa agar Tuhan, melalui pribadi dan kuasa Roh Kudus, akan menyalakan api yang begitu besar di hati Anda sehingga

tidak ada yang bisa memadamkannya. Kita memiliki janji akan pengharapan kekal yang mengubah segalanya.

*Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.*

**Kolose 3:1-4**

Apa yang diperlukan dalam pengertian Anda tentang surga untuk mengubah cara hidup Anda saat ini? Pertanyaan apa yang ingin Anda jawab? Apakah kekecewaan terhadap kehidupan Anda di bumi berdampak pada apa yang Anda pikir seperti apa surga nanti?

Muak dengan dunia benar-benar masuk akal bagi saya sekarang. Kita diciptakan untuk lebih. Kerinduan yang kadang-kadang Anda dan saya rasakan, bahkan pada hari-hari terbaik kita, adalah karena kita diciptakan untuk surga dan tidak ada hal lain yang bisa melakukan hal tersebut. Jadi, mari kita bukakan semua yang kita bisa tentang pengharapan kekal kita. Itu akan mengubah segalanya.





# 1

## APAKAH SURGA BENAR-BENAR NYATA?

*Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamupun berada.*

YOHANES 14:1-3

**R**umah.

Bagi sebagian besar kita, kata itu menunjukkan suatu tempat di mana kita merasa diterima, di mana kita merasa aman dan dikasihi, damai dan disambut. Bagi saya, itu juga berarti rak buku yang tak ada habisnya, sofa yang nyaman untuk diduduki, selimut lembut, dan sekeranjang mainan di dekat perapian untuk Yorkie kami, Maggie. Saya suka duduk di luar di balkon kami dengan secangkir kopi pertama setiap pagi sementara Maggie